

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua tempat anak berlatih dan mengembangkan keperibadiannya. Pendidikan dan pembinaan keperibadian anak yang dimulai dari rumah tangga hendaknya dapat dilanjutkan kepada hal-hal yang positif. Para peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik anaknya agar menjadi orang yang pintar, terampil, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Berhasil tidaknya suatu sekolah dalam menerapkan bimbingan dan konseling juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa. Makin baik perubahan akhlak dan prestasi belajar siswa maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut serta makin di pandang bagus pelaksanaan bimbingannya. Upaya pengembangan manusia tidak lain adalah upaya untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individual dalam segenap dimensi kemanusiannya, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individual dan sosialnya, kehidupan jasmaniah dan rohaniannya, serta kehidupan dunia dan akhiratnya.²

Secara formal maupun profesional tugas guru seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan yang terjadi dilingkungan tugas profesionalnya. Perubahan dalam bidang kurikulum, pembaharuan dalam sistem pengajaran, serta anjuran-anjuran dari “atas” untuk menerapkan konsep-konsep baru

¹ Syamsu Yusuf dkk, “*Landasan dan bimbingan konseling*”. (Bandung : PT.Remaja, 2005). Hlm 3

² Prayitno dkk, “*Pelayanan Bimbingan dan Konseling*”, (Jakarta: PT Bina Sumber Daya Mipa, 1997). Hlm . 2

dalam pelaksanaan tugas, seperti CBSA (cara belajar siswa aktif), sistem belajar tuntas, sistem evaluasi, dan sebagainya seringkali mengejutkan. Hal ini membawa dampak kebingungan para guru dalam melaksanakan tugas.³

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada :

1. Mendidik, dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.⁴

Adapun jenis guru di sekolah terdiri atas empat jenis yaitu :

- a. Guru kelas pada TK, SD dan SDLB
- b. Guru mata pelajaran pada SD, SLTP, SMU, SMK dan SLB
- c. Guru praktik pada SMK, dan
- d. Guru pembimbing dan konseling pada SLTP, SMU, SMK, dan SLB.

Guru mempunyai kewajiban yaitu :

- a. Melaksanakan tugas mengajar, melatih, membimbing, dan unsur pendidikan lainnya kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Melaksanakan tugas-tugas administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

³Muhammad Ali, "*Guru dalam Proses Belajar dan Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru Algasindo Offset, 2008). Hlm . 10

⁴Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hlm. 97

- c. Mematuhi segala ketentuan yang berlaku di sekolah tempat tugas dan mematuhi ketentuan yang diatur dalam surat perjanjian kerja (SPK).⁵

Berkenaan dengan peran guru sebagai tenaga profesional, guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebagai tenaga profesional, guru juga berperan sebagai pembimbing. Untuk itu guru harus mampu :

1. Mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok.
2. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran,
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya,
4. Membantu membimbing setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya,
5. Menilai keberhasilan siswa.

Guna mewujudkan fungsi dan peran di atas, merupakan suatu keniscayaan bagi setiap calon guru untuk menguasai bimbingan dan konseling. Karena begitu pentingnya bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.⁶

Tujuan pendidikan Sekolah Menengah Atas berlandaskan dan menunjang tercapainya tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, tujuan pendidikan SMA ialah:

⁵ Undang – undang *Sisdiknas 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003). Hlm. 81-82

⁶ Tohirin, “*Bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm. 7

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.⁷

Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala administrasi kepegawaian negara nomor : 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing/ konselor dengan rasio atau satu orang guru pembimbing/konselor untuk 150 orang siswa.

Oleh karena itu kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing/konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran.⁸

Namun setelah penulis mengadakan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir, terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Interaksi guru pembimbing dengan siswa kurang baik
- b. Latar belakang pendidikan guru pembimbing tidak dari sarjana bimbingan dan konseling
- c. Banyak Siswa yang kurang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling
- d. Banyak siswa yang kurang mempercayai guru pembimbing ketika sedang ada masalah

⁷ Prayitno, "*Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*", (Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997). Hlm. 47

⁸ Dewa ketut sukardi, "*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). Hlm. 96

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul : pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

B. Penegasan Istilah

Agar dalam penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, untuk itu penulis menjelaskan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pelaksanaan adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan untuk melakukan suatu rancangan.⁹
2. Tugas pokok adalah tugas utama yang harus dilaksanakan oleh guru pembimbing. Menurut SK Menpan No 84/1993 ada 5 tugas pokok guru pembimbing yaitu menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁰
3. Guru pembimbing adalah guru yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru bimbingan dan konseling.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

⁹ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1982). Hlm. 552

¹⁰ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: Suska Pers, 2008). Hlm 67

¹¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm. 142

Sesuai dengan dengan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah penulis uraikan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir
 - b. Pengaruh Pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir
 - c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir
 - d. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing
 - e. Upaya guru pembimbing dalam melaksanakan tugas pokok bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir
2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, seperti yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memfokuskan pada “Pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan berguna bagi pihak yang terkait baik bagi penulis sendiri maupun dari yang lainnya, seperti :

- a. Bagi Penulis, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling UIN SUSKA RIAU.
- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi tentang pentingnya pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing.
- c. Bagi Siswa, sebagai bahan masukan dan informasi akan pentingnya keberadaan guru pembimbing dan mengetahui serta membedakan tugas pokok guru pembimbing dengan guru mata pelajaran
- d. Bagi Guru pembimbing, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugas pokok yang menjadi tanggungjawabnya

- e. Bagi Fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.